

Motivasi Membaca dalam Peningkatan Ilmu Pengetahuan Santri di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

Akbar Syahansyah Armanda¹, Nurdin Laugu²

1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

This research aimed to describe what factors can increase the reading motivation of santri at Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Research method used the descriptive approach by using research subject focused on key informan. The data collecting used the technique of participant observation, interview and document study. The technique of data analysis in this research is by using data reduction, data display, verification and conclusion. The result of this research could be know that santri reading motivation can be increased through two ways, that is intrinsic factor and extrinsic factor. The intrinsic factor contains the motivation and the willing of santri himself. The extrinsic factor includes the external factor which supports and arouses the santri reading motivation to increase their knowledge. Through this research also could be found the obstacles and solutions of the research object. Recommendation that the writer can suggest is, the librarians and staff should give greater attention towards the santris in operating computer facilities. Through which the applying of the computer can reach the affective goals. For the PUSTAMA programs and PoLi the researcher recommendation to update the data management in system of "borrowing and returning" the books and the documents of library. By this policy we can expect the responsibility of borrowers when there is something loses or broken. Last but not least, the library can jold some interesting programs that can arouse the motivation and concern among the santris.

Keywords

Library Automation Implementation, Technology in Library, Social Construction of Technology, School Library

Article History

Received

Published

Contact

akbarsyahansyah123@gmail.com

Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola koleksi dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, pelestarian, dan rekreasi para pemustakanya. Perpustakaan juga tempat untuk menyimpan sumber informasi berupa buku di suatu tempat seperti kota, daerah, sekolahan maupun instansi lainnya yang mendukung untuk kemajuan ilmu pengetahuan di suatu daerah tersebut dan koleksi bukunya tidak untuk di perjual belikan (Basuki, 1991, hlm. 3). Perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu

sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah (Darmono, 2007, hlm 1). Menurut Wahyuni (2009, hlm. 182) faktor dari rendahnya minat baca masyarakat terutama para siswa dan siswi di Indonesia ini disebabkan oleh minimnya dari jumlah yang sangat memadai bagi para pemustaka. Data dari Deputi pengembangan perpustakaan Nasional RI (PNRI) dari sekitar 300.000 SD sampai dengan SLTA, baru 5% saja yang memiliki perpustakaan yang layak untuk para siswanya. Bahkan, diduga hanya 1% dari 260.000 SD sampai dengan SLTA yang memiliki perpustakaan. Dari penjelasan diatas tersebut perpustakaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini terlihat mencukupi untuk menyediakan bahan bacaan bagi santrinya.

Motivasi dapat diartikan juga sebagai upaya dorongan seseorang melakukan sesuatu. Bisa juga sebagai penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktifitas dan mencapai tujuan tersebut. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011: 148) mengatakan motivasi merupakan suatu perubahan energi dari dalam diri seseorang yang mana ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan yang dituju. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Kurniawan (2020, hlm. 50) yang menjelaskan bahwa motivasi itu bertujuan untuk menggerakkan seseorang supaya timbul keinginan untuk mendapatkan suatu hal dan memperoleh hasil dari tujuan. Pada penelitian ini juga mengaitkan dengan motivasi yaitu motivasi membaca dari para santri selama mereka di dalam masa belajar di Madrasah Mu'allimin Yogyakarta dengan segala aturan dan kebijakan yang ada di dalam sekolah tersebut karena motivasi membaca juga memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan gairah atau semangat untuk belajar hal-hal yang baru. Menurut pandangan literatur Ilmu Perpustakaan dan Informasi di katakan bahwa sebuah kegiatan membaca itu dapat dikatakan juga sebagai kegiatan artifisial, yaitu aktivitas yang sedang dipelajari dan dapat berlangsung secara terus-menerus. Dari membaca kita juga dapat melihat suatu bangsa tersebut maju atau tidaknya karena menurut Prof. Leo Fay (dalam Harras, 2011, hlm. 3) seorang mantan presiden IRA (International Reading Association) pernah berkata kepada koleganya sebuah kalimat yaitu *To read is a possess a power for transcending whatever physical human can muster* (Membaca adalah kekuatan untuk melampaui apa pun yang dapat dikerahkan manusia secara fisik). Membaca sama sekali berbeda dengan minat baca yang mana membaca itu lebih condong terhadap kebiasaannya untuk membaca sedangkan minat baca lebih ke ketertarikan seseorang untuk memunculkan kebiasaan membaca tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik meneliti lokasi perpustakaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul "Motivasi Membaca Dalam Peningkatan Ilmu Pengetahuan Di Kalangan Santri Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor, kendala dan solusi apa yang mempengaruhi motivasi membaca santri.

Landasan Teori

1. Minat baca

Menurut Hurlock (dalam Sofyan, 2016, hlm. 2) menyatakan bahwa minat baca itu adalah sebuah motivasi yang kuat bagi seorang untuk menganalisa dan mengingat dan juga mengevaluasi dari apa yang telah dibacanya, yang mana merupakan pengalaman dari pembelajaran yang akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Lalu Kanonire (2022, hlm. 4) mengatakan bahwa motivasi merupakan bagian terpenting terhadap proses pengembangan minat baca, dikarenakan minat baca sendiri timbul berdasarkan niat yang kuat dari pribadi seseorang tersebut.

Menurut Oemar (dalam Djamarah, 2011, hlm. 148) mengatakan sebuah upaya dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau organisasi yang bisa menyebabkan serangkaian tingkah laku atau tindakan tertentu. Dari pendapat Oemar diatas memberikan gambaran bahwa seseorang dapat termotivasi apabila yang dilakukannya itu akan memberikan manfaat terhadap dirinya. Menurut Djamarah (2011, hlm. 149) dalam membicarakan tentang macam-macam motivasi, hanya akan di pandang dari dua sudut pandang saja, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik menurut Djamarah (2011, hlm. 149) yang dimaksud dalam motivasi intrinsik ini yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak memerlukan rangasangan dari luar, karena terdapat kemauan dari individu tersebut untuk melakukannya.

Untuk faktor ekstrinsik sendiri menurut Syaiful Djamarah yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik ini adalah motif-motif yang aktif serta berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar, sehingga individu tersebut tidak memunculkan motivasi atau tenaga untuk membaca buku dari dirinya sendiri (Djamarah, 2011, hlm. 151). Terutama perihal lingkungan para siswa tersebut yang mendukung terhadap mereka untuk membaca, seperti yang dikatakan Jones (2009) dalam (Indrayadi, 2021, hlm. 335) bahwa siswa yang sudah termotivasi untuk membaca cenderung terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang membantu mereka untuk mencapai tujuan

pembelajaran karena mereka menggunakan waktu yang efektif saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah merupakan salah satu elemen di dalam lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan minat baca. Menurut Endang (2021: 34) layanan perpustakaan sekolah merupakan penyedia kebutuhan pemustaka di sekolah dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat membiasakan siswa mencari informasi di perpustakaan
- b. Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan
- c. Memperluas kesempatan belajar para siswa
- d. Tanggap dalam kemajuan pada berbagai bidang pengetahuan
- e. Dapat memelihara kemerdekaan berpikir kritis dan kreatif
- f. Menumbuhkan minat, hobi, dan bakat siswa
- g. Bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun saat bersosial

Perpustakaan sekolah sebagai sumber Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, sebagai sumber informasi serta pusat belajar guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Karena dengan menggunakan pendekatan seperti ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif dengan uraian kata tertulis dari hasil pengamatan. Untuk penelitian dilakukan di perpustakaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta di Jl. Letjen S.Parman No.68, Wirobrajan, Patangpuluh, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55251. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Obyek dari penelitian ini adalah motivasi membaca santri selama bersekolah di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah para santri kelas 1, 2 dan 3 menggunakan informan kunci. Informan penelitian yaitu subjek yang ingin diperoleh informasi terkait dengan situasi latar dan tujuan penelitian.

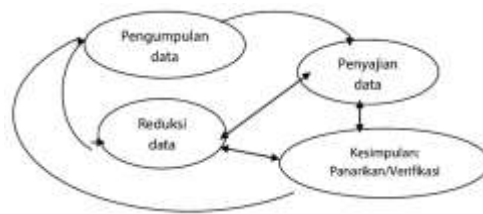
Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Bagian informan	status
1.	AH	Santri	Informan Kunci
2.	FA	Santri	Informan Kunci
3.	RA	Santri	Informan Kunci

4.	AA	Santri	Informan Kunci
5.	HH	Santri	Informan Kunci
6.	NR	Santri	Informan Kunci
7.	ADA	Santri	Informan Kunci
8.	AM	Pustakawan	Informan Kunci

Sumber: Data Peneliti tahun 2022

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *snowball samping linier*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 54) *snowball sampling linier* yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya dengan jumlah kecil kemudian berlanjut kepada teman-temannya sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak. Selanjutnya pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Miles & Hubberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) menurut mereka analisis data terdiri atas empat alur yaitu pengumpulan data, mengolah dan mempersiapkan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut gambaran dari kesimpulan Miles & Hubberman:



Gambar 1. Siklus pengumpulan data

Sumber: Miles & Hubberman dalam Sugiyono 2012

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Mu'allimin merupakan perpustakaan sekolah yang terdapat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Perpustakaan ini bekerja di bawah naungan instansi sekolah berikut struktur organisasi pada perpustakaan Mu'allimin:



Gambar 2. Struktur anggota perpustakaan Mu'allimin

Sumber: data perpustakaan 2022

Perpustakaan Mu'allimin ini merupakan sumber penyebaran informasi yang terdapat di dalam lingkup Madrasah Mu'allimin, dengan begitu segala bentuk buku maupun informasi lainnya bisa didapatkan hanya di dalam perpustakaan.

Motivasi membaca santri

Menurut Maharani (2017, hlm. 320) yaitu pada dasarnya minat dan motivasi membaca bisa timbul karena ada daya tarik dari luar dan juga bisa datang dari hati sanubari. Sama halnya dengan motivasi membaca dari para santri yang terdapat di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini, menurut Djamarah (2011, hlm. 149) motivasi membaca itu ada dua faktor utamanya, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik dalam motivasi membaca santri

Pada penelitian ini faktor intrinsik yang ditemukan terkait motivasi membaca santri dari hasil wawancara pada salah satu santri bahwa hal yang mempengaruhi santri untuk membaca karena mereka membutuhkan hiburan. Menurut Kasperski (dalam Vaknin-Nusbaum & Nevo, 2021, hlm. 113) siswa yang berpartisipasi dalam program intervensi membaca yang diadakan oleh suatu pihak dapat meningkatkan wawasan mereka untuk kedepannya sehingga menjadikan mereka seseorang yang berpengetahuan. Maka dari rasa bosan tersebutlah timbul kemauan untuk membaca buku demi mengisi waktu senggang mereka, dan dari situlah para santri ini mulai tertarik terhadap membaca terutama buku yang mereka minati dan mulai membeli

buku untuk koleksi bacaan pribadi, hal ini disampaikan oleh santri bernama AK dalam wawancara tanggal 22 Januari 2022.

AK mengatakan “Aku punya beberapa buku novel dan juga buku discovery sama buku komik islami juga kak untuk aku baca di asrama, kadang kalo udah bosen sama buku punya sendiri saya suka minjem buku punya teman kalo ga di asrama sendiri tuh udah ada buku di ranjang yang besar gitu kak kita tinggal minjem aja biar ga bosen gitu kak”

Dari hal tersebut sudah ada yang dilakukan oleh santri untuk memenuhi kebutuhan membacanya sendiri dan juga mengantisipasi rasa bosannya sendiri. Dengan membaca buku diasrama hal ini didukung dengan adanya peraturan yang mana para siswa atau santri di Madrasah Mu'allimin dilarang membawa perangkat *gadget* apapun kedalam lingkungan sekolah. Dengan begitu para santri mulai membaca buku sehingga dengan berjalannya waktu, para santri ini mulai menyukai beberapa buku yang mereka minati. Beberapa buku yang diminati oleh para santri dengan pendidikan SMP antara lain novel, ensiklopedia, sejarah dan juga komik.

Faktor ekstrinsik dalam motivasi membaca santri

Faktor ekstrinsik pada motivasi membaca santri ini terdapat dari beberapa program maupun fasilitas yang ada dari perpustakaan Mu'allimin.

Pertama, ada fasilitas komputer dengan jaringan internet yang menunjang informasi santri selama masa sekolah, fasilitas komputer sendiri memiliki daya tarik bagi santri untuk mengunjungi perpustakaan karena santri-santri ini dapat mengakses situs-situs pembelajaran.



Gambar 3. Fasilitas komputer untuk mendukung pembelajaran
Sumber:Data observasi peneliti tahun 2022

Fasilitas komputer mampu mendukung pembelajaran untuk mencari materi yang tidak ada di dalam perpustakaan, mereka dapat mencarinya di dalam internet dan juga tidak hanya materi saja namun santri dapat mencari dan membaca buku dan

komik online. Kendala pada fasilitas ini dijelaskan melalui wawancara dengan AA pada tanggal 24 Januari 2022.

AA mengatakan “Kalo ke perpustakaan aku mah cuma mau mainan komputer kak, abisnya komputer yang di asrama cuma ada 2 kak terus rebutan jadi ke perpustakaan cuma pengen main komputernya”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sebagian santri masih ingin menggunakan fasilitas komputer untuk bermain dan tidak untuk digunakan pada pembelajaran, sehingga ketika ada santri yang ingin menggunakannya untuk belajar terganggu dengan mereka yang menggunakannya untuk bermain. Adapun solusi dari kendala tersebut dijelaskan oleh AM pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan “Kita biasanya mengecek histori dari browser ketika sudah dipake oleh para santri, lalu setiap waktu yang ada kita mencoba untuk berkeliling melihat apakah santri-santri tersebut mengakses hal yang tidak-tidak seperti itu lalu kita tegur jika ketahuan”

Dengan begitu mungkin permasalahan pada fasilitas komputer dapat teratasi dengan baik.

Kedua, yaitu program PoLi (Pojok Literasi) program ini diadakan oleh perpustakaan untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat baca santri dengan cara mereka bisa mengakses koleksi yang disediakan di pojok-pojok lingkungan sekolah tanpa harus datang ke perpustakaan.



Gambar 4. Rak buku dari program PoLi
Sumber: Data observasi peneliti tahun 2022

Sejauh ini program tersebut sangat memudahkan santri. Seperti hasil wawancara kepada narasumber AM pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan *“Ada program PoLi yang ada di dalam lingkungan sekolah dan juga di sudut-sudut tiap gedung di sekolah”*

Hal ini merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk menjangkau seluruh santri atau civitas akademika lain yang berada di lingkup dalam sekolah untuk membaca tanpa harus datang ke perpustakaan, mereka dapat dengan bebas menggunakan buku yang sudah disediakan tanpa harus meminjam lewat bagian sirkulasi. Kendala pada program PoLi ini dijelaskan oleh AM pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan *“buku seringkali udah berkurang karena hilang atau dibawa ke kelas atau asrama oleh santri lalu santri itu juga sering naroh buku tuh sembarangan jadi buku itu kececeran disekitar rak”*

Dari hasil yang sudah dijelaskan oleh narasumber, koleksi yang diletakkan pada rak buku di luar perpustakaan tersebut seringkali hilang dan juga tersebar tidak jauh dari rak buku tersebut. Adapun solusi pada kendala ini dijelaskan oleh AM pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan *“kami akan mencari yang rusak dan menggantinya lalu di data karena posisinya PoLi ini masih berada di lingkungan sekolah, semisal buku tersebut tersebar di sekitar rak buku ya kami meletakkannya lagi sebagaimana mestinya”*

Dilihat dari hasil wawancara, cara penanganan program ini cukup untuk mengantisipasi kehilangan atau kerusakan dari koleksi yang ada dari rak buku tersebut.

Ketiga, terdapat program PUSTAMA (Perpustakaan Asrama) program ini dibuat karena posisi asrama dari Madrasah Mu'allimin ada yang terpisah dengan lingkungan sekolah, maka untuk menjangkau seluruh santri terutama santri yang SMP maka diadakanlah program tersebut. Karena menurut Troyer (2019, hlm. 7-8) mengatakan dengan menyediakan buku dan koleksi yang berkualitas serta sesuai dengan minat dari para siswa dapat meningkatkan keinginan siswa tersebut untuk membaca lebih besar dari sebelumnya.



Gambar 5. Ranjang buku PUSTAMA di salah satu asrama
 Sumber: Data observasi peneliti 2022

Seperti yang disampaikan oleh AM dalam wawancara tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan “kalo pustama sendiri dibuat karena asrama di Mu’allimin ini kan ada banyak dan tersebar di luar lingkungan sekolah sehingga tidak mungkin bagi santri yang ingin membaca buku dari asrama yang letaknya jauh dari perpustakaan utama untuk datang ke sini, makanya kita inisiatif untuk menyuplai buku di setiap asrama agar memudahkan”

Dengan adanya program PUSTAMA ini para santri yang ingin membaca buku tidak harus pergi ke perpustakaan di luar jam sekolah terutama yang lokasi asramanya jauh dari lingkungan sekolah, mereka dapat membaca buku yang telah disediakan di pojok-pojok asrama santri masing-masing. Adapun kendala pada program ini dijelaskan oleh AM selaku narasumber pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan “kendalanya ada pada santri yang mungkin lupa atau tidak sengaja menghilangkan buku yang diambil dari rak karna buku yang ingin dipinjam gak ada di situ jadinya santri yang mau minjem selanjutnya jadi ga bisa baca buku yang sudah hilang itu, lalu kondisi buku yang sudah dipinjam tersebut seringkali sudah rusak ntah cover atau isinya sudah ada yang dirobek”

Karena buku-buku yang di asrama ini tidak ada yang menjaga maka dari itu santri bebas menggunakannya namun ada santri yang tidak bertanggungjawab maka dari itu koleksi ada yang hilang maupun rusak keadaannya. Adapun solusi terkait kendala pada PUSTAMA ini dari hasil wawancara kepada AM selaku narasumber pada tanggal 31 Januari 2022.

AM mengatakan “untuk program PUSTAMA itu sendiri kan tadi koleksi suka ada yang rusak, nah koleksi yang rusak itu kita ganti dengan koleksi yang baru dan yang rusak tersebut kita bawa ke perpustakaan untuk dibetulkan lagi”

Untuk penanganan terhadap kendala pada PUSTAMA ini hampir sama dengan program PoLi yang sudah dijelaskan diatas, hal ini dilakukan supaya para santri ini dapat membaca tanpa terkendala apapun terutama santri yang tidak memiliki buku bacaan sendiri dan diharapkan PUSTAMA ini dapat membantu sepenuhnya.

Keempat, terdapat surat kabar harian yang dipajang di sekolah maupun di asrama-asrama yang mendukung penyebaran sumber informasi dan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat membaca santri.



Gambar 6. Papan surat kabar yang diletakkan didalam sekolah
Sumber: Data observasi peneliti tahun 2022

Dari hasil observasi peneliti menemukan papan surat kabar harian ini terletak di lingkungan sekolah dan juga asrama-asrama santri. Pada surat kabar harian ini juga tidak ditemukan kendala apapun sehingga tidak ada pula solusi untuk kendala tersebut.

Kelima, ada faktor lingkungan dari santri itu sendiri dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat dua pengaruh yang besar yaitu dari ajakan teman atau pun lingkup pertemanan yang mendukung dan juga perintah oleh guru untuk mencari materi di perpustakaan. Seperti yang dikatakan oleh FA tanggal 22 Januari 2022 dan juga AA tanggal 24 Januari 2022.

FA mengatakan *“temen saya disini mereka juga senang ke perpustakaan jadinya sering bareng kalo ke perpus gitu”*

Lalu AA pun mengatakan *“waktu itu di suruh sama ustad untuk nyari materi IPA di perpustakaan sekalian satu kelas belajarnya di dalem perpus”*

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa lingkungan disekitar santri cukup untuk mendukung santri meningkatkan motivasi dan minat membaca mereka. Namun terdapat pula kendala terkait lingkungan mereka ini, tidak semua

santri memiliki pertemanan yang baik dan mendukung adapula yang menjatuhkan santri tersebut seperti pernyataan dari AA ini pada tanggal 24 Januari 2022.

AA mengatakan *“dikatain kutu buku biasanya kalo aku ngajak mereka ke perpustakaan soalnya temen-temen aku pada sukanya main kejar-kejar kalo gak jajan gitu kak”*

Dari lingkungan yang buruk juga bisa berdampak pada turunnya niat anak tersebut untuk membaca. Namun solusi terhadap lingkungan yang kurang mendukung ini dilakukan oleh para santri itu sendiri bagaimana cara menghadapi keadaan tersebut, seperti dari hasil wawancara dengan HH pada tanggal 24 Januari 2022.

HH mengatakan *“yaa tutup telinga aja kak, soalnya cape kalo nanggepin temen yang suka ngejek gitu lagian niat kita baik buat ngajak nambah pengetahuan sama biar ga bosan gitu”*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bagaimana para santri ini yang menghadapi situasi tersebut dengan cara mereka masing-masing karena hal tersebut merupakan cara yang cukup efektif melawan keadaan tersebut dan mempertahankan keinginan membaca mereka.

Simpulan

Motivasi membaca santri di Madrasah Mu'allimin ini pada dasarnya terpengaruh oleh sistem sekolah yang berbasis *boarding school* sehingga santri akan menginap di sekolah sampai masa belajar selesai atau liburan tiba. Dari hal tersebut terdapat aturan yang melarang membaca gadget dalam bentuk apapun dan santri pun diharuskan mengikuti aturan yang ada di dalam sekolah selama masa pembelajaran berlangsung, santri membutuhkan hiburan apalagi yang kebiasaan dari rumahnya terbiasa menggunakan gadget ataupun barang elektronik lainnya mereka disekolah harus mencari alternatif dari kebiasaan mereka tersebut seperti membaca buku untuk hiburan sehingga dari situ timbullah motivasi santri untuk membaca. Faktor membaca sendiri terdapat dua pandangan utama, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada faktor intrinsik santri sendiri meliputi kebutuhannya akan hiburan dengan mengunjungi perpustakaan, lalu pada faktor ekstrinsik sendiri banyak program dari perpustakaan yang sudah mendukung kepada penyebaran minat baca dari para santri tersebut, seperti fasilitas komputer, program PUSTAMA, PoLi, surat kabar harian dan juga lingkungan terkait santri itu sendiri. adapun kendala dari setiap aspek yang ada merupakan tantangan tersendiri bagi pihak perpustakaan

maupun para santri tersebut, namun dibalik itu adapula solusi sudah dilakukan oleh mereka untuk menghadapinya.[]

Daftar Pustaka

- Basuki, S. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmono, A. (2007). *Perpustakaan Sekolah; Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar* (Revisi). Rineka Cipta.
- Harras, K. A. (2011). *Hakekat Membaca*. Jakarta: Depdikbud PPGLTP.
- Indrayadi, T. (2021). Indonesian EFL Learners' Reading Motivation. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 335-346.
- Kanonire, T., Lubenko, J., & Kuzmina, Y. (2022). The Effects of Intrinsic and Extrinsic Reading Motivation on Reading Performance in Elementary School. *Journal of Research in Childhood Education*, 36(1), 1-13.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), Article 2.
- M.A, D. E. F., M. Si. (2021). *Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula*. Deepublish.
- Maharani, O. D. (2017). MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Sofyan, M. H. A. (2016). Meningkatkan motivasi membaca. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 9(2), 1-11.
- Sugiyono, D. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Troyer, M., Kim, J. S., Hale, E., Wantchekon, K. A., & Armstrong, C. (2019). Relations among intrinsic and extrinsic reading motivation, reading amount, and comprehension: A conceptual replication. *Reading and Writing*, 32(5), 1197-1218. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9907-9>
- Vaknin-Nusbaum, V., & Nevo, E. (2021). Reading Fluency and Reading Motivation in Hebrew in Students with Reading Disabilities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 36(2), 110-120. <https://doi.org/10.1111/ldrp.12248>
- Wahyuni, S. (2009). Menumbuhkembangkan minat baca menuju masyarakat literat. *Diksi*, 16(2).